

Judul : Tekan PBB Usut kejahatan Israel
Tanggal : Minggu, 21 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Indonesia Bisa Gunakan Pengaruh Tekan PBB Usut Kejahatan Israel

Senayan mengecam keras agresi militer Israel yang semakin brutal di Kota Gaza, Palestina. Pemerintah Indonesia diminta bisa memimpin upaya global menghentikan genosida di wilayah itu.

WAKIL Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR Irine Yusiana Roba Putri mengatakan, serangan yang dilakukan Israel adalah tragedi kemanusiaan global. Karena sudah menewaskan puluhan ribu warga sipil, mayoritas perempuan dan anak-anak, serta memaksa ratusan ribu warga Palestina meninggalkan rumah mereka tanpa akses air bersih, pangan, dan layanan kesehatan. "Kondisi ini tidak boleh dibiarkan dan harus mendapat perhatian dunia," jelasnya, kemarin.

Irine bilang, serangan ke Gaza bukan sekadar konflik bersenjata, melainkan pelanggaran terang-terangan terhadap prinsip kemanusiaan universal dan hukum humaniter internasional. Serangan sistematis terhadap warga sipil, rumah sakit, fasilitas pengungsian, hingga zona aman adalah bentuk nyata kejahatan perang dan genosida yang harus segera dihentikan.

Untuk itu, dia menyerukan Pemerintah meningkatkan tekanan diplomatik secara nyata terhadap Israel. Indonesia tidak cukup hanya menyuarakan kecaman, tetapi harus memimpin konsolidasi negara-negara Asia, Afrika, dan dunia Islam untuk menekan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). "Agar dunia mengambil langkah tegas, termasuk pencatatan senjata permanen dan penyelidikan resmi kejahatan perang," tegasnya.

Diplomasi Indonesia, menurut Irine, harus naik kelas dari sekadar moral statement menjadi aksi politik global. Negara perlu mendorong Mahkamah Pidana Internasional (ICC) mengusut kejahatan perang Israel, serta menggalang dukungan internasional untuk menjatuhkan sanksi politik dan ekonomi terhadap Israel.

"Tekanan diplomatik harus dibarengi dengan mekanisme investigasi independen agar bukti



Irine Yusiana Roba Putri

kejahatan perang terdokumentasi dengan sah," tegasnya.

Dia juga mendorong agar Pemerintah menggunakan posisi di Dewan HAM PBB, Gerakan Non-Blok (GNB), dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) serta ASEAN Parliamentarians for Human Rights untuk membentuk humanitarian corridor yang bebas dari intervensi militer Israel. Hal ini penting agar bantuan pangan, air bersih, obat-obatan, dan layanan kesehatan dapat menjangkau

warga sipil tanpa hambatan.

Indonesia, lanjutnya, memiliki mandat moral, historis, dan konstitusional untuk selalu berpihak pada kemerdekaan bangsa yang terjajah. Diplomasi Indonesia tidak boleh berhenti pada forum pernyataan sikap, tetapi harus menyentuh langkah konkret. "Genosida di Gaza harus dihentikan. Selamatkan rakyat Palestina dari penderitaan berkepanjangan," tegasnya.

Sebelumnya, Ketua BKSAP Mardani Ali Sera mengatakan, DPR menyambut baik keputusan KTT Darurat Arab-OKI di Doha dan menegaskan komitmen Indonesia untuk terus berada di garis depan membela Palestina. Melalui jalur diplomasi parlemen, Indonesia bertekad menjadikan solidaritas kemanusiaan sebagai bagian dari perjuangan global.

"Pertemuan tersebut juga menjadi momentum penting bagi dunia Islam untuk bersatu melawan agresi Israel," terang anggota Fraksi PKS itu.

Dia menyebut, penderitaan yang dialami rakyat Palestina tidak hanya menyangkut isu kemanusiaan, tetapi juga menyangkut pelanggaran terang-

terangan atas hukum internasional. Israel harus dikenakan sanksi nyata, baik melalui mekanisme boikot ekonomi maupun upaya hukum internasional.

"Dan juga yang paling penting adalah, dunia Islam perlu menunjukkan persatuan dalam membela keadilan dan kemanusiaan," tegasnya.

Seperti diketahui, serangan militer Israel pada Rabu (17/9) menewaskan 13 warga Palestina dan sejumlah lainnya mengalami luka-luka. Sehari sebelumnya, serangan serupa juga terjadi ketika sebuah kendaraan lain yang mengangkut keluarga pengungsi di Kota Gaza bagian barat diserang. Dalam peristiwa tersebut, lima orang tewas dan beberapa lainnya luka-luka setelah mobil terbakar.

Menurut otoritas kesehatan Gaza, setidaknya 12.511 warga Palestina tewas dan 53.656 lainnya luka-luka, sejak Israel kembali melancarkan operasi militer intensifnya di wilayah tersebut pada 18 Maret 2025. Ini menjadikan total korban tewas sejak Oktober 2023 di Gaza mencapai 65.062 orang dan korban luka-luka 165.697 orang. ■ **PYB**